

BAB III

METODE PENELITIAN

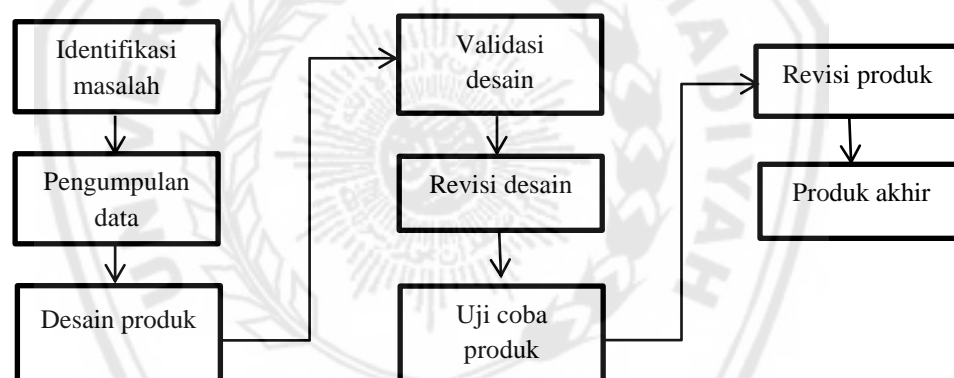
3.1 Model Penelitian

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar BIPA untuk tingkat pemula yang berupa buku cetak. Penelitian pengembangan ini menggunakan strategi penelitian dan pengembangan atau *Research & Development (R & D) Borg & Gall* yang diadaptasi oleh Sugiyono. Alasan dipilihnya strategi penelitian dan pengembangan adalah mengacu pada pendapat Sugiyono (2014: 297) yang menyatakan bahwa penelitian pengembangan adalah proses penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk. Sepaham dengan pendapat Borg & Gall (dalam Setyosari, 2013: 222) yang menyatakan bahwa penelitian pengembangan merupakan proses mengembangkan dan menilai produk yang dikembangkan. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk dengan menggunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan pada kurikulum dan sumber belajar yang ada serta menguji kevalidan produk tersebut.

3.2 Prosedur Pengembangan

Berdasarkan pada model penelitian pengembangan di atas, maka dalam menyusun pengembangan bahan ajar BIPA tingkat pemula dengan pendekatan kontekstual ini menggunakan model pengembangan dari Borg & Gall yang diadaptasi oleh Sugiyono. Sugiyono (2014: 298) menyebutkan terdapat 10 langkah dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan, yaitu: 1) identifikasi masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi

desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk, 10) produk akhir. Sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka peneliti mengkonstruksi rancangan model pengembangan yang akan digunakan. Peneliti tidak menggunakan langkah uji coba pemakaian dikarenakan penelitian pengembangan bahan ajar membaca BIPA ini hanya sampai pada uji kelayakan saja sedangkan uji coba pemakaian mengukur keefektifan belajar menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan (Setyosari, 2012: 226) yang menyatakan bahwa untuk tahapan pengembangan uji coba produk, penelitian dapat dikatakan selesai. Berikut adalah rancangan model penelitian pengembangan yang digunakan oleh peneliti.



Gambar 3.1: Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan yang dikonstruksi dari metode penelitian Borg & Gall

Prosedur penelitian dan pengembangan bahan ajar BIPA Sugiyono dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap berikut.

1) Identifikasi Masalah

Langkah pertama untuk menemukan masalah yang ada dalam bahan ajar yang dipakai, peneliti mengidentifikasi masalah dari bahan ajar BIPA yang dipakai saat itu. Dengan mengidentifikasi masalah, maka peneliti dapat mengetahui masalah-masalah yang ada dan membutuhkan suatu pengembangan.

Dari hasil pengamatan awal saat peneliti melakukan pencarian informasi mengenai masalah yang ada pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya BIPA Universitas Muhammadiyah Malang menemukan bahwa buku teks yang dipakai saat ini menggunakan bahasa yang cukup sulit dimengerti oleh peserta BIPA tingkat pemula.

Setelah peneliti menemukan masalah pada saat wawancara pada pengajar BIPAdan peserta BIPA tingkat pemula, maka selanjutnya dikumpulkan untuk informasi penyusunan bahan ajar yang dikembangkan untuk mengatasi masalah tersebut.

2) Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat diperlukanguna mengumpulkan data untuk pengembangan bahan ajar yang akan dikembangkan. Data yang dikumpulkan antara lain kurikulum yang dipakai lembaga BIPA, dan bahan ajar yang dipakai saat ini. Data yang diperoleh tersebut kemudian peneliti olah sedemikian untuk di rumuskan ke dalam bahan ajar yang dikembangkan.

3) Desain Produk

Penelitian pengembangan ini menghasilkan bahan ajar cetak. Hasil akhir dari penelitian pengembangan ini berupa desain produk baru. Desain produk didiskusikan langsung antara peneliti dan para pakar (ahli desain, materi dan praktisi) yang juga sebagai kolaborator dalam pengembangan bahan ajar membaca BIPA

4) Validasi Produk

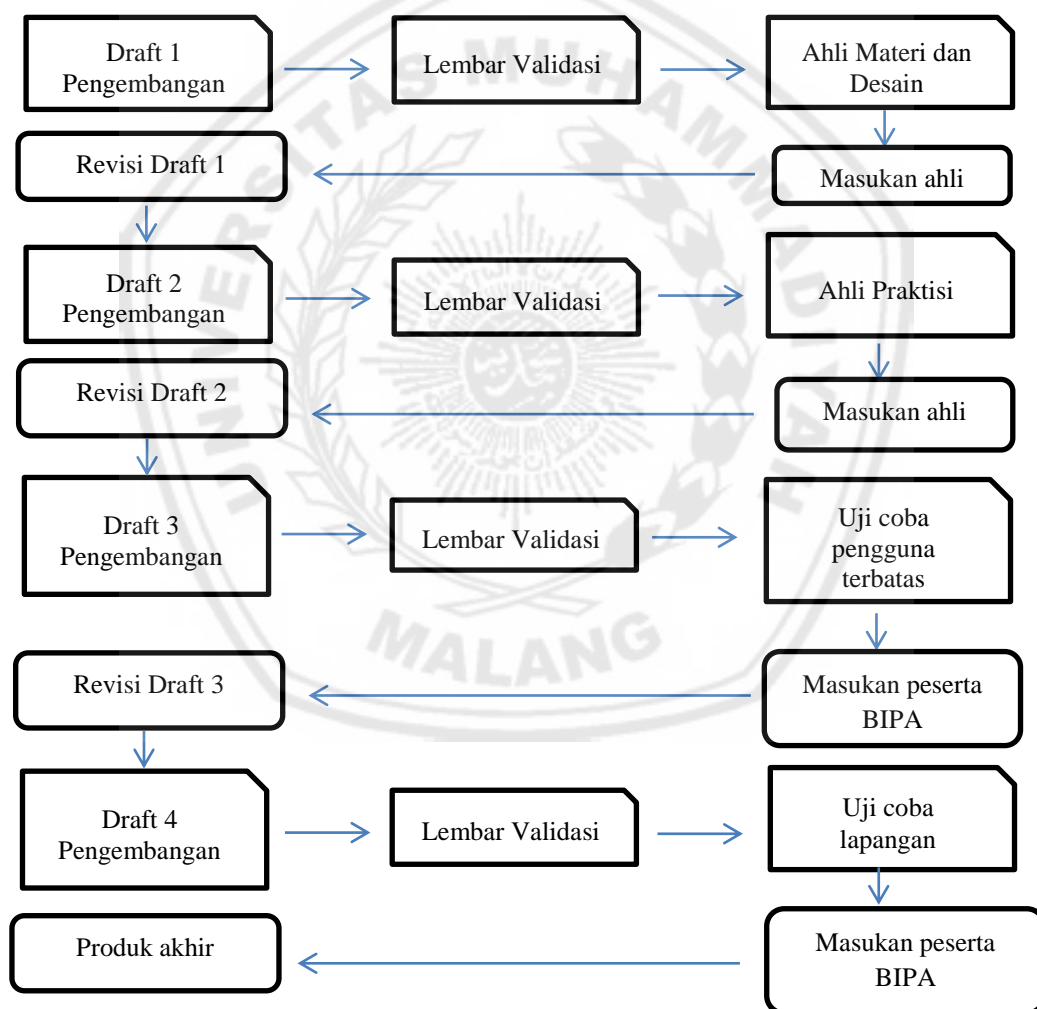
Validasi produk ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Jika layak, tidak lanjutnya berupa implementasi. Dan sebaliknya, jika dinyatakan

tidak layak maka harus melalui proses revisi. Di dalam uji coba produk, secara berurutan dibahas desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

a. Desain uji coba

dalam penelitian pengembangan membutuhkan kerangka uji coba produk untuk menguji validitas produk. Desain uji coba dapat digambarkan pada alur sebagai berikut.

Gambar 3.2 Desain uji coba



b. Subjek coba

Validasi dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu validasi ahli (ahli materi dan desain), praktisi, uji coba pengguna terbatas, dan uji coba lapangan. Validasi

ahli materi dan desain melibatkan dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memiliki kompetensi dalam bidang BIPA. Validasi praktisi melibatkan praktisi atau pengajar peserta BIPA tingkat pemula di Universitas Muhammadiyah Malang. Uji pengguna terbatas dan uji lapangan melibatkan peserta BIPA tingkat pemula. Para subjek coba tersebut setidaknya memiliki kualifikasi khusus sebagai berikut.

(1) Ahli materi

Ahli materi dalam pengembangan ini adalah pengajar BIPA dan juga dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di UMM yang bernama Fida Pangesti, S.Pd., MA yang berdasarkan pada kriteria-kriteria berikut:

- a) Memiliki latar belakang pendidikan minimal S2.
- b) Menguasai bidang keilmuan dan pengalaman dalam mengajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing.

(2) Ahli desain

Ahli desain dalam pengembangan ini adalah dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengampu matakuliah fotografi dan media pembelajaran yang didasarkan pada kriteria-kriteria berikut:

- a) Memiliki latar belakang pendidikan minimal S1.
- b) Memiliki pengalaman tentang merancang dan desain.

(3) Praktisi

Praktisi dalam pengembangan ini adalah pengajar BIPA tingkat pemula dalam kelas program *L & T (Learning and Teaching)* dan juga dosen Pendidikan Bahasa Inggris. Penetapan ahli praktisi atau pengajar BIPA didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut:

- 1) Telah menyelesaikan pendidikan minimal program Sarjana.
- 2) Berpengalaman dalam mengajar peserta BIPA tingkat pemula.
- 3) Pengajar BIPA mengetahui tentang karakteristik peserta BIPA, dari karakter belajar sampai kesulitan-kesulitan belajar peserta BIPA tingkat pemula di UMM. Sehingga produk bahan ajar dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan dapat diharapkan sesuai dengan karakteristik peserta BIPA pada tempat pengembangan.
- 4) Bersedia secara sukarela memberikan saran terhadap produk yang dikembangkan.

(4) Peserta BIPA tingkat pemula

Subjek uji coba penelitian pengembangan ini adalah peserta BIPA tingkat pemula yang berjumlah 6 orang. Peserta BIPA tingkat pemula Universitas Muhammadiyah Malang adalah sasaran pengguna produk bahan ajar dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan. Berikut adalah kriteria pemilihan peserta BIPA yang menjadi subjek coba.

- 1) Peserta BIPA akan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Peserta BIPA bersedia memberikan data mengenai pengembangan bahan ajar dengan pendekatan kontekstual ini.
- 3) Lembaga BIPA UMM telah memberikan izin untuk melakukan pengembangan pada lembaga BIPA tersebut.

c. Jenis Data

data kuantitatif dan kualitatif adalah data yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari perhitungan angket yang disebar peneliti untuk mengukur tingkat kelayakan produk yang

dikembangkan. Angket tersebut disusun menggunakan skala Likert (skala bertingkat). Sedangkan data kualitatif diperoleh dari tanggapan subjek coba pada penelitian pengembangan ini yang berupa kritik dan saran atas produk pengembangan ini.

d. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data untuk mengetahui kelayakan produk bahan ajar BIPA tingkat pemula dengan pendekatan kontekstual menggunakan wawancara kepada pengajar BIPA, observasi lapangan, angket atau kuesioner, dan ikhtisar dokumen. Kuesioner untuk mengumpulkan data berbentuk check list (Arikunto: 2006: 151). Instrumen angket terdiri dari angket untuk uji ahli, yaitu ahli materi dan ahli desain, praktisi. Serta angket untuk peserta BIPA tingkat pemula. Di dalam angket tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu kolom *check list* yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan dan skala penilaian, serta kolom komentar dan saran yang disediakan guna untuk responden memberikan kritik ataupun saran kepada peneliti.

Instrumen untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian pengembangan bahan ajar ini sebagai berikut.

(1) Wawancara

Penelitian ini diawali dengan penelitian pendahuluan lalu dilanjutkan dengan proses pengembangan. Pengambilan data pada saat penelitian pendahuluan dilakukan dengan cara wawancara. Tujuan dalam wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan narasumber diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara tersebut menggunakan panduan wawancara yang disusun penulis. Panduan wawancara yang digunakan merupakan daftar

pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan proses pembelajaran BIPA, metode yang sering digunakan dalam mengajar, dan kesulitan yang dihadapi dalam menyampaikan materi.

(2) Observasi lapangan

Penelitian ini diawali dengan kajian lapangan untuk menemukan potensi dan masalah. Instrument untuk mengumpulkan data yang diperlukan peneliti dalam observasi adalah panduan observasi yang disusun peneliti. Panduan observasi tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran didalam kelas.

(3) Ikhtisar dokumen

Ikhtisar dokumen dilakukan dengan menelaah isi dan tampilan bahan ajar BIPA tingkat pemula yang telah ada sebelumnya. Kemudian menelaah persamaan dan perbedaan sebagai informasi untuk membedakan bahan ajar yang akan dikembangkan.

(4) Angket

Angket adalah alat pengumpulan data dengan komunikasi tidak langsung, yaitu melalui tulisan. Angket merupakan jenis instrument non tes yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis guna untuk memperoleh informasi yang memiliki kaitan dengan penelitian pengembangan bahan ajar ini. Angket diberikan kepada semua subjek data, yaitu ahli praktisi dan ahli materi.

Skala penilaian pada penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang. Jawaban responden dari setiap pernyataan atau pertanyaan pada skala Likert mempunyai nilai tersendiri dari yang sanagt rendah hingga sangat tinggi. Dalam menilai

jawaban dari responden tersebut, maka pertanyaan atau pernyataan yang tertera pada angket diberi skor (Sugiyono, 2014: 305). Berikut adalah kriteria penilaian pada skala Likert.

Angka 4 berarti: sangat layak
 Angka 3 berarti: layak
 Angka 2 berarti: kurang layak
 Angka 1 berarti: tidak layak

Tabel 3.1 Gambaran Umum Instrumen Penelitian

No.	Data	Sumber Data	Instrumen
1.	Kebutuhan bahan ajar membaca BIPA tingkat pemula dengan pendekatan kontekstual.	Kurikulum BIPA dan sumber belajar yang ada	Ikhtisar dokumen
2.	Validasi bahan ajar membaca BIPA dengan pendekatan kontekstual.	Dosen ahli, pengajar BIPA, dan peserta BIPA tingkat pemula	Angket uji validasi

e. Teknik analisis data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis deskriptif persentase merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis penelitian pengembangan ini. Teknik analisis deskriptif persentase adalah data yang berupa angka (data kuantitatif) diubah menjadi bentuk persentase dan selanjutnya dideskripsikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif deskriptif.

Analisis deskripsi kuantitatif yang berupa skor pada skala *Likert* adalah melakukan perhitungan rata-rata (Sugiyono, 2014: 305). Pengolahan data angket diperoleh dari angket ahli, dan dianalisis menggunakan rumus berikut:

(1) Rumus untuk mengolah data per item

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : persentase
 X : jawaban responden dalam satu item
 Xi : nilai ideal dalam satu item
 100% : konstanta

(2) Rumus untuk mengolah data keseluruhan item

$$P = \frac{\text{Jumlah keseluruhan jawaban responden}}{\text{Jumlah seluruh skor ideal}} \times 100 \%$$

Sedangkan kriteria kelayakan yang menyatakan bahwa produk yang dikembangkan layak untuk digunakan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 skala persentase kelayakan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 208)

Persentase pencapaian	
Presentase pencapaian	Interpretasi
76 - 100 %	Sangat Layak
56 - 75 %	Layak
40 - 55 %	Cukup
0 - 39 %	Tidak Layak

5) Revisi Produk

Setelah melakukan validasi ahli, maka hasil angket yang didapat akan diolah. Dari hasil analisi data akan didapat kesimpulan mengenai kelayakan produk yang dikembangkan. Produk ini dikatakan layak jika persentase minimal menunjukkan angka 76%, jika dibawah dari 76% maka produk memerlukan revisi. Revisi dilakukan sesuai dengan masukan responden dan pernyataan responden yang menyatakan produk itu kurang layak, dapat diketahui dari pernyataan per item responden tersebut.

6) Uji Coba Produk

Tahapan uji coba produk berfungsi untuk mengetahui tingkat kelayakan produk pengembangan bahan ajar pada peserta BIPA tingkat pemula. Pada tahap uji coba produk ini, uji coba dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama yaitu uji coba terbatas pada 4 peserta BIPA tingkat pemula, dan tahap yang kedua yaitu uji

coba lapangan yang berjumlah 7 peserta BIPA tingkat pemula. Uji coba dilaksanakan di ruang kelas BIPA.

7) Revisi Produk

Revisi produk dilaksanakan, jika pada saat uji coba produk pada peserta BIPA tingkat pemula terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam evaluasi yang dilakukan peneliti terhadap produknya untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan yang ada, sehingga dapat digunakan dalam proses belajar peserta BIPA tingkat pemula.

8) Produk akhir

Produk akhir adalah produk yang telah dinyatakan layak untuk digunakan. Dengan kriteria kelayakan yang dipakai untuk mengukur kelayakan. Produk jadi dapat diproduksi massal jika peneliti memiliki hubungan kerjasama dengan pihak yang terkait, dalam hal ini ialah percetakan buku.